

## Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar

Ayu Nur Indah Sari<sup>1</sup>, Hasanuddin Hasanuddin<sup>2\*</sup>, Ramlawati Ramlawati<sup>3</sup>  
[\\*hasanuddin6404@unm.ac.id](mailto:hasanuddin6404@unm.ac.id)  
Universitas Negeri Makassar<sup>1,2,3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar, dan (2) Deskripsi keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar. Metode penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar yaitu SMPN 1 Takalar dan SMPN 2 Takalar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik random sampling sehingga dari populasi sebesar 587 diperoleh sampel sebanyak 250 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes sebanyak 20 butir soal dalam bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa: (1) tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar sebesar 56,5 berada pada kategori cukup; (2) Keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar pada memberikan penjelasan sederhana berada pada kategori cukup dengan nilai persen sebesar 51%, indikator membangun keterampilan dasar berada pada kategori cukup dengan nilai persen sebesar 55,6%, menyimpulkan berada pada kategori cukup dengan nilai persen sebesar 50,8%, memberikan penjelasan lebih lanjut berada pada kategori cukup 57,1% serta indikator mengatur strategi dan taktik berada pada kategori tinggi dengan nilai persen sebesar 66,7%. Keterampilan berpikir kritis peserta didik perlu ditingkatkan dan dilatihkan lagi, metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan mempengaruhi semangat belajar peserta didik juga mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berpikir Kritis; Sekolah Menengah Pertama.

### ABSTRACT

This research aims to determine: (1) The level of critical thinking skills of class VII students at State Middle Schools in Pattallassang District, Takalar Regency, and (2) Description of the critical thinking skills of class VII students at State Middle Schools in Pattallassang District, Takalar Regency. The research method used is quantitative descriptive. The population of this study were students in class VII of SMPN in Pattallassang District, Takalar Regency, namely SMPN 1 Takalar and SMPN 2 Takalar. The sampling technique used was random sampling technique so that from a population of 587 a sample of 250 students was obtained. The research instrument used was a test of 20 questions in multiple choice form. Based on the results of data analysis, it is known that: (1) the level of critical thinking skills of class VII students at State Middle Schools in Pattallassang District, Takalar Regency is 56.5, which is in the sufficient category; (2) The critical thinking skills of students in class VII of State Middle Schools in Pattallassang District, Takalar Regency when giving a simple explanation are in the sufficient category with a percent value of 51%, the indicator for building basic skills is in the sufficient category with a percent value of 55.6%, concluded is in the sufficient category with a percent value of 50.8%, providing further explanation is in the sufficient category at 57.1% and the indicator for managing strategies and tactics is in the high category with a percent value of 66.7%. Students' critical thinking skills need to be improved and trained again, creative and innovative learning methods will influence students' enthusiasm for learning and also influence students' critical thinking skills.

**Keywords:** Critical Thinking; Junior High School.

*Received:* 3 Agustus 2024

*Reviewed:* 3 September 2024

*Accepted:* 3 Oktober 2024

*\*corresponden author:*

hasanuddin6404@unm.ac.id

e-ISSN : 2829-629X | p-ISSN : 2829-646X  
DOI: <https://doi.org/10.26858/cse.v3i3>

## PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin pesat saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peserta didik dipersiapkan guna menghadapi abad 21. Bidang pendidikan sangat berperan dalam mempersiapkannya sehingga tiap peserta didik dituntut untuk menguasai kemampuan yang cakap. Salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis adalah proses berpikir tentang seseorang yang mencoba membuat keputusan yang rasional tentang sesuatu yang dapat diyakini kebenarannya. Keterampilan berpikir kritis adalah bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi yang akan dibutuhkan peserta didik sebagai bekal untuk menjadi generasi unggul mendatang (Jamaluddin et al., 2020).

Indonesia telah menunjukkan upayanya dalam perbaikan mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan hadirnya kurikulum merdeka yang digagas langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas ketatnya persaingan sumber daya manusia secara global di era society 5.0 (Indarta, 2022). Selain karena dituntutnya peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi, pembelajaran yang bersifat monoton atau satu arah menjadi salah satu hadirnya kurikulum merdeka ini.

Pentingnya mengukur keterampilan berpikir kritis menurut York (2015), bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan kemampuan esensial yang dapat digunakan sebagai keberhasilan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi. Kondisi keterampilan berpikir di Indonesia saat ini peserta didik masih berpikir pada tingkat yang rendah. Keterampilan berpikir yang membutuhkan kemampuan penalaran yang tinggi tidak hanya pada saat ujian, tetapi harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Di Indonesia telah dilakukan penelitian tentang keterampilan berpikir kritis peserta didik, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik masih rendah dan belum optimal dalam pembelajaran (Rusmansyah et al., 2019). Keterampilan berpikir kritis peserta didik masih rendah dalam pembelajaran (Jainal, 2019). Lebih lanjut Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maslakhatunni'mah (2019) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik masih rendah terutama pada eksplanasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diamati bahwa proses pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Peserta didik lebih sering mengingat daripada menerapkan materi yang diajarkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selanjutnya melalui wawancara oleh guru IPA kelas VII diketahui bahwa guru di SMPN 1 Takalar dan SMPN 2 Takalar belum pernah mengukur tingkat berpikir kritis peserta didik, dimana sekolah-sekolah tersebut biasanya mengukur kemampuan peserta didik melalui tes kognitif yang hanya mengukur hasil belajar. Selain itu diperoleh informasi bahwa belum ada penelitian yang berkaitan dengan berpikir kritis di sekolah-sekolah tersebut.

Keterampilan berpikir kritis peserta didik diperlukan dalam proses pembelajaran agar mudah dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan serta bermanfaat untuk pemecahan masalah. Keterampilan ini sangat berguna bagi keberlanjutan pendidikan peserta didik untuk menghadapi tantangan yang lebih berat utamanya di jenjang sekolah menengah. Oleh karena, itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar" untuk mengetahui keterampilan peserta didik pada kelas awal sekolah menengah.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melibatkan peserta didik sebanyak 9 kelas. Desain penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VII di SMPN 1 Takalar dan SMPN 2 Takalar Tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 587 peserta didik dan sampel diambil menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* sebanyak 250 peserta didik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa 20 nomor tes pilihan ganda untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis peserta didik. Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kualitatif skor keterampilan berpikir kritis peserta didik yang kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui skor rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dengan menggunakan *Microsoft Office Excel* dan untuk memperoleh tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik, nilai yang diperoleh kemudian diklasifikasikan atau dikategorikan. Data berupa tes keterampilan berpikir kritis yang dikategorikan pada tabel berikut:

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

#### a. Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Berdasarkan analisis statistik deskriptif keterampilan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Deskriptif Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

No	Statistik	Hasil
1.	Jumlah Responden	250
2.	Nilai Tertinggi	100
3.	Nilai Terendah	10
4.	Nilai Ideal	100
5.	Rata-Rata	56,5
6.	Standar Deviasi	21,3

Tabel 1. menunjukkan nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Takalar dan SMP Negeri 2 Takalar Tahun Ajaran 2023/2024. Nilai terendah keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah 10 dan nilai tertinggi 100. Nilai rata-rata sebesar 56,5 dan standar deviasi sebesar 21,3.

**Tabel 2.** Kategori Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Nama Sekolah	N	Frekuensi				
		Sangat Tinggi	Tinggi	Cukup	Rendah	Sangat Rendah
SMPN 1 Takalar	108	34	12	34	24	4
SMPN 2 Takalar	142	2	44	59	30	7
Total Frekuensi	250	36	56	93	54	11
Persentase (%)	100	14,4	22,4	37,2	21,6	4,4

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebanyak 93 peserta didik (37,2%) kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis pada kategori cukup. Terdapat 36 peserta didik (14,4%) memiliki keterampilan berpikir kritis sangat tinggi. SMPN 1 Takalar merupakan sekolah yang memiliki frekuensi terbanyak yaitu 34 peserta didik termasuk dalam

kategori sangat tinggi dibanding SMPN 2 Takalar yang hanya memiliki 2 peserta didik. Selanjutnya terdapat 11 peserta didik (4,4%) dengan tingkat keterampilan berpikir kritis kategori sangat rendah.

#### b. Deskripsi Perolehan Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik

Deskripsi perolehan nilai keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk tiap indikator disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3.** Deskripsi Perolehan Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik tiap Indikator

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Jumlah Soal	Nilai Persen (%)	Kategori
1.	Memberi Penjelasan Sederhana	4	51,0	Cukup
2.	Membangun Keterampilan Dasar	4	55,6	Cukup
3.	Menyimpulkan	4	50,8	Cukup
4.	Memberikan Penjelasan Lebih lanjut	4	57,1	Cukup
5.	Mengatur strategi dan taktik	4	66,7	Tinggi

Berdasarkan Tabel 3. dapat dilihat nilai rata-rata untuk tiap indikator keterampilan berpikir kritis, hanya indikator mengatur strategi dan taktik yang memiliki nilai rata-rata termasuk kategori tinggi yaitu sebesar 66,7.

Adapun deskripsi untuk masing-masing indikator secara rinci diuraikan pada Tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.** Deskripsi Nilai Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VII Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar Tiap Indikator

No	Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Keterampilan Berpikir Kritis	No. Soal	Skor	Total skor	Nilai Persen (%)	Kategori
1.	Memberi Penjelasan Sederhana	Memfokuskan Pertanyaan	1	108	272	54,4	Cukup
		Menganalisis argumen	11	168			
				2	141	238	47,6
2.	Membangun keterampilan dasar	Menilai kredibilitas suatu sumber	3	174	296	59,1	Cukup
		mengobservasi dan menilai hasil observasi	13	122			
				4	126	260	52
3.	Menyimpulkan	Menginduksi dan menilai hasil induksi	5	163	277	55,4	Cukup
		Menentukan kesimpulan	15	114			
				6	116	231	46,2
4.	Memberikan Penjelasan Lebih lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi	7	161	306	61,2	Cukup
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi	17	145			
				8	94	265	53
5.	Mengatur	Menentukan	9	150	667	66,7	Tinggi

strategi dan taktik	suatu tindakan	10	185
		19	202
		20	130

Berdasarkan Tabel 4. dapat dilihat nilai yang diperoleh peserta didik di setiap butir soal keterampilan berpikir kritis yang terdiri dari 5 yaitu memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lebih lanjut serta mengatur strategi dan taktik.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII di Kecamatan Pattallassang memiliki rata-rata sebesar 56,5 dan termasuk ke dalam kategori cukup. Berikut uraian mengenai Indikator keterampilan berpikir kritis.

### a. Memberikan penjelasan sederhana

Dalam penelitian ini indikator memberikan penjelasan sederhana tersebar pada nomor soal 1, 2, 11 dan 12. Berdasarkan Tabel 4. diperoleh informasi nilai persen peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattallassang untuk sub indikator memfokuskan pertanyaan yaitu sebesar 54,4,% termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan peserta didik sudah mampu dalam memfokuskan pertanyaan. Dengan memfokuskan pertanyaan, peserta didik diharapkan mampu menjelaskan permasalahan melalui pertanyaan (Lismaya, 2019).

Sub indikator berikutnya yaitu menganalisis argumen, dalam penelitian ini terdapat pada butir soal nomor 2 dan 12. Menganalisis argumen diperlukan untuk bisa merefleksikan pemikiran, keputusan, informasi, mengevaluasi ide atau gagasan orang lain (Lismaya,2019). Berdasarkan Tabel 4. diperoleh informasi nilai persen hasil tes yang diperoleh peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattallassang untuk sub indikator memfokuskan pertanyaan yaitu sebesar 47,6% termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan peserta didik sudah mampu dalam menganalisis argumen. Dengan keterampilan menganalisis argumen yang tidak valid, peserta didik dapat membuat keputusan yang tepat untuk menolak atau mempercayai argumen tersebut (Rahmaniah *et al.*, 2023).

Keterampilan memberikan penjelasan sederhana yaitu mengontruksikan kemampuan peserta didik untuk mampu memfokuskan pertanyaan dan menganalisis argumen dari suatu permasalahan. Pada penelitian ini keterampilan peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattallassang untuk indikator memberikan penjelasan sederhana tergolong dalam kategori cukup dengan persentase 51%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Solikhin & Fauziah, 2021) yaitu keterampilan peserta didik dalam memahami dan mengungkapkan makna yang signifikan masih dalam kategori cukup. Keterampilan ini dapat dilatihkan dengan melakukan pembiasaan peserta didik mengerjakan soal model pemecahan masalah yang meningkatkan pemahaman yang dimiliki peserta didik (Astuti *et al.*, 2020).

### b. Membangun Keterampilan Dasar

Dalam penelitian ini indikator membangun keterampilan dasar tersebar pada nomor soal 3, 4, 13 dan 14. Keterampilan menilai kredibilitas suatu sumber berguna untuk menyusun informasi yang dapat dipercaya secara logis sehingga mampu menyajikan argumen kuat (Rosmalinda *et al.*, 2021). Berdasarkan Tabel 4. diperoleh informasi bahwa nilai persen keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattallassang untuk sub indikator menilai kredibilitas suatu sumber sebesar 59,2% termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan

peserta didik sudah cukup mampu dalam menilai kredibilitas suatu sumber. Keterampilan ini memungkinkan peserta didik dapat menguji kebenaran pernyataan yang diterima untuk menyampaikan pemikiran, pengamatan dan pendapat yang masuk akal (Lismaya, 2019)

Sub indikator berikutnya yaitu mengobservasi dan menilai hasil observasi, dalam penelitian ini tersebar pada butir soal nomor 4 dan 14. Berdasarkan Tabel 4. diperoleh informasi nilai persen sub indikator mengobservasi dan menganalisis hasil observasi peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattallassang yaitu sebesar 52% termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan peserta didik sudah cukup mampu dalam mempertimbangkan hasil observasi yang terdapat dalam wacana soal (Agustiana & Miterianifa, 2019).

Indikator membangun keterampilan dasar yaitu mengontruksikan kemampuan peserta didik untuk mampu menilai kredibilitas suatu sumber serta mengobservasi dan menilai hasil observasi. Pada penelitian ini keterampilan peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattallassang untuk indikator ini tergolong dalam kategori cukup dengan nilai persen sebesar 55,6%. Keterampilan ini dapat dilatihkan dalam pembelajaran melalui proses yang menantang peserta didik untuk menerapkan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Keterampilan ini dapat dilatihkan dengan melakukan suatu kegiatan observasi dan eksperimen dalam proses pembelajaran IPA yang berbasis inkuiri (Arsal, 2017 & Ridho *et al.*, 2020).

### **c. Menyimpulkan**

Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa indikator menyimpulkan terdiri atas sub indikator menginduksi dan menilai induksi dan menentukan kesimpulan. Dalam penelitian ini indikator menyimpulkan tersebar pada nomor soal 5, 6, 15 dan 16. Salah satu syarat peserta didik sudah cukup baik dalam berpikir kritis yaitu dilihat dari kemampuan menyimpulkan dimana peserta didik dituntut untuk bisa menguraikan suatu permasalahan dan memahaminya.

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh informasi nilai persen peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattallassang untuk sub indikator menginduksi dan menilai hasil induksi yaitu sebesar 55,4% termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan peserta didik sudah cukup mampu dalam mengambil keputusan mengenai alternatif solusi yang dipilihnya dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada (Agustiana & Miterianifa, 2019). Sedangkan nilai persen untuk sub indikator menentukan kesimpulan pada peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattallassang yaitu sebesar 46,2% termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan peserta didik sudah cukup mampu dalam menentukan kesimpulan, tetapi ada beberapa siswa yang masih salah dalam menentukan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menafsirkan apa yang telah terjadi atau diamati. Kemampuan menyimpulkan dapat dilatih dengan cara menerapkan konsep, prinsip dan keterampilan yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah atau menyimpulkannya.

Secara umum, keterampilan menyimpulkan yaitu mengontruksikan kemampuan peserta didik untuk mampu menginduksi dan menilai hasil induksi serta menentukan kesimpulan. Pada penelitian ini keterampilan peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattallassang untuk indikator ini tergolong dalam kategori cukup dengan persentase 50,8%. Untuk meningkatkan keterampilan ini, dapat dilakukan pembelajaran yang memberikan pertanyaan dan permasalahan dengan motivasi tinggi serta meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik sehingga tertarik

mencari informasi, menganalisis data, berdiskusi dengan rekannya kemudian percaya diri dalam mengambil kesimpulan (Ridho *et al.*, 2020).

#### **d. Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut**

Indikator memberikan penjelasan lebih lanjut terdiri atas sub indikator mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi dan mengidentifikasi asumsi-asumsi. Dalam penelitian ini indikator memberikan penjelasan lebih lanjut tersebar pada nomor soal 7, 8, 17 dan 18. Berdasarkan Tabel 4. diperoleh informasi bahwa nilai persen peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattalassang untuk sub indikator mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan yaitu sebesar 61,2% termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan peserta didik sudah cukup mampu dalam mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan definisi. Hal ini berarti peserta didik sudah baik dalam memahami soal dan menganalisis informasi yang diterima (Pratiwi & Lisa, 2019). Sedangkan nilai persen sub indikator mengidentifikasi asumsi-asumsi pada peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattalassang yaitu sebesar 53% termasuk dalam kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan peserta didik sudah cukup mampu dalam mengidentifikasi asumsi-asumsi, tetapi masih ada peserta didik yang salah dalam mengidentifikasi asumsi.

Keterampilan memberikan penjelasan lebih lanjut yaitu mengontruksikan kemampuan peserta didik untuk mampu mendefinisikan istilah dan menilai hasil definisi serta mengidentifikasi asumsi-asumsi. Pada penelitian ini keterampilan peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattalassang untuk indikator ini tergolong dalam kategori cukup dengan nilai persen yang diperoleh sebesar 57,1%, artinya peserta didik kelas VII di Kecamatan Pattalassang sudah cukup baik dalam memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap suatu informasi yang diperolehnya. Pada indikator ini peserta didik cukup baik dalam memahami konsep dan menjelaskan definisi suatu istilah dan menalar kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi (Fitriani & Ade, 2018).

#### **e. Mengatur Strategi Dan Taktik**

Indikator mengatur strategi dan taktik hanya terdiri atas satu sub indikator yaitu menentukan suatu tindakan. Dalam penelitian ini tersebar pada nomor soal 9, 10, 19 dan 20. Berdasarkan Tabel 4. diperoleh informasi nilai persen peserta didik kelas VII SMPN di Kecamatan Pattalassang untuk indikator ini yaitu sebesar 66,7% termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan peserta didik sudah mampu dalam menentukan suatu tindakan. Sehingga peserta didik sudah baik dalam merencanakan pemecahan masalah (Agnafia, 2019).

Rata-rata nilai persen keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP Negeri di kecamatan Pattalassang sebesar 56,5% termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di dua sekolah diketahui bahwa peserta didik tidak pernah diuji dengan soal-soal yang mengandung berpikir kritis. Oleh karena itu, peserta didik tidak terbiasa menjawab pertanyaan yang memerlukan berpikir kritis.

Kebanyakan peserta didik hanya memikirkan struktur masalah yang permukaan saja, sehingga peserta didik harus terbiasa menghadapi struktur masalah yang mendalam. Selain latihan soal, berpikir kritis peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis penemuan mengembangkan pemikiran peserta didik lebih aktif karena peserta didik didorong untuk mencari informasi secara langsung melalui pemikirannya sendiri dalam ujian. Keterampilan berpikir kritis peserta didik perlu ditingkatkan dan dilatihkan lagi, metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif akan

mempengaruhi semangat belajar peserta didik juga mempengaruhi keterampilan berpikir kritis peserta didik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar memiliki nilai rata-rata sebesar 56,5 berada pada kategori cukup. Keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII SMP Negeri di Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar pada memberikan penjelasan sederhana berada pada kategori cukup dengan nilai persen 51%, indikator membangun keterampilan dasar berada pada kategori cukup dengan nilai persen 55,6%, menyimpulkan berada pada kategori cukup dengan nilai persen 50,8%, memberikan penjelasan lebih lanjut berada pada kategori cukup dengan nilai persen 57,1% serta indikator mengatur strategi dan taktik berada pada kategori tinggi dengan nilai persen 66,7%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka guru dalam pembelajaran diharapkan dapat menerapkan indikator-indikator keterampilan berpikir kritis baik melalui pemilihan model pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan instrumen pembelajaran sehingga keterampilan peserta didik dapat meningkat, serta membiasakan peserta didik untuk mengerjakan soal yang memerlukan keterampilan berpikir kritis. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan butir soal IPA yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan berpikir kritis peserta didik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agnafia, D.N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Biologi. *Jurnal Florea*, 6(1)
- Agustiana, J., & Miterianifa. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Koloid. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(1).
- Astuti, N. H., Rusilowati, A., Subali, B., & Marwoto, P. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Moel Polya Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi Siswa SMP. *Unnes Physics Education Journal*, 9 (1).
- Fithri, S., Pada, A. U. T., Artika, W., Nurmaliah, C., & Hasanuddin. (2021). Implementasi LKPD Berbasis STEM untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 9(4).
- Jainal, S. & Yosephine, L.I.S. (2019). *Macromedia flash based on guided inquiry in critical thinking skills as learning innovations. International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 10(3).
- Jamaluddin, J., Jufri, A. W., Muhlis, M., & Bachtiar, I. (2020). Pengembangan Instrumen Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA di SMP. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(1).
- Lismaya, Lilis. (2019). *Berpikir Kritis dan PBL (Problem Based Learning)*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Maslakhatunni'mah, D., Safitri, L. B., & Agnafia, D. N. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VII SMP. *Seminar Nasional Pendidikan Sains 2019*
- Rahmaniah, Neil et al. (2023). *Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta : Publika Indonesia Utama



- Ridho, S., Ruwiyatun., Subali, B., Marwoto, P. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pokok Bahasan Klasifikasi Materi dan Perubahannya. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6 (1).
- Rosmalinda, N., Syahbana, A., & Nopriyanti, T. D. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal-Soal Tipe PISA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 5(1).
- Solikhin, M & Fauziah, A.N.M. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Pelajaran IPA Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2).

**Ayu Nur Indah Sari**

Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: [nayuu01191@gmail.com](mailto:nayuu01191@gmail.com)

**Hasanuddin Hasanuddin**

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: [hasanuddin6404@unm.ac.id](mailto:hasanuddin6404@unm.ac.id)

**Ramlawati Ramlawati**

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: [ramlawati@unm.ac.id](mailto:ramlawati@unm.ac.id)